

BAB I

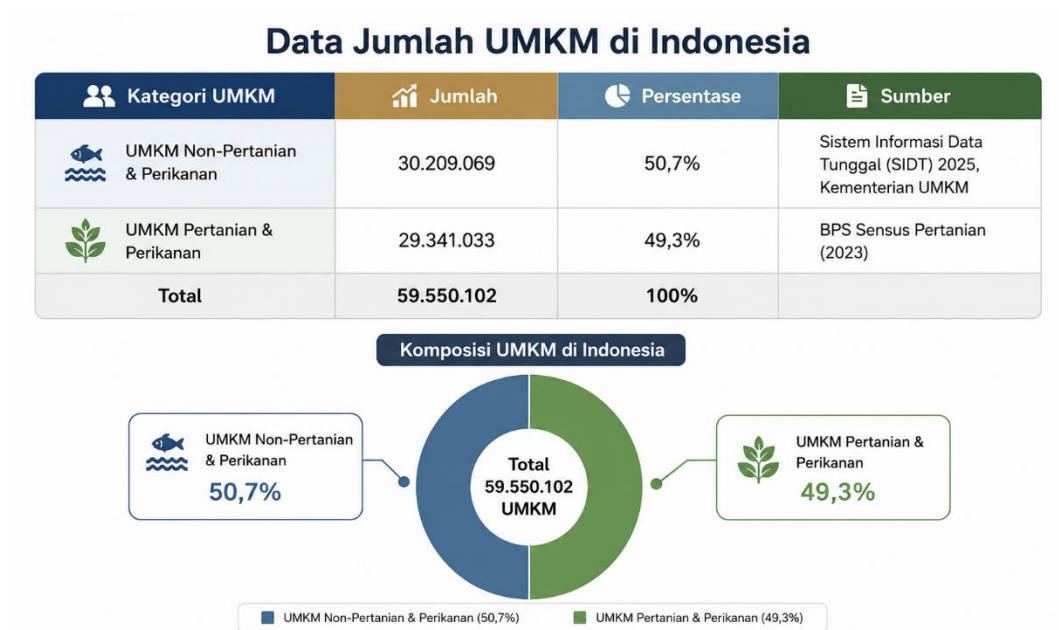
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi komponen penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Peran UMKM tidak hanya terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, juga dari kontribusinya dapat membuka peluang kerja, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kualitas masyarakat, serta memperluas pembangunan di berbagai wilayah (bps.go.id).

Berbeda dengan perusahaan yang berskala besar, UMKM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan usahanya karena memanfaatkan sumber daya lokal, menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Karakteristik tersebut menjadikan UMKM sebagai bagian dari fondasi utama dalam meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang dikelola oleh individu maupun badan usaha dengan peran penting dalam perekonomian. (peraturan.bpk.go.id).

Gambar 1.1



Sumber : (kadin.id, 2025)

Besarnya peran UMKM dapat dilihat dari jumlah unit usaha yang terus mendominasi struktur dunia usaha di Indonesia. Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) Kementerian UMKM Tahun 2025 yang dipadukan dengan hasil Sensus Pertanian Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023, mencatat bahwa UMKM di Indonesia mencapai 59.550.102 unit usaha. Dari jumlah tersebut, sekitar 30,2 juta unit bergerak pada sektor nonpertanian dan perikanan, sedangkan 29,3 juta unit berada pada sektor pertanian dan perikanan. Sesuai dengan data tersebut, diketahui UMKM berkembang di berbagai sektor perekonomian dan memiliki peran yang penting untuk mendukung aktivitas ekonomi nasional. Dengan demikian, besarnya jumlah UMKM perlu didukung dengan meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, terutama dalam pengelolaan aspek keuangan, sehingga pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya secara lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu

meningkatkan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (sidt.kemenkopukm.go.id).

Meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, banyak hambatan masih dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Beberapa permasalahan yang umum ditemui meliputi keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, minimnya pemanfaatan teknologi, serta belum maksimalnya penggunaan berbagai program dukungan yang disediakan pemerintah. Berbagai kendala tersebut berdampak pada kemampuan UMKM dalam meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pemasaran, dan mempertahankan kondisi keuangan usaha yang stabil. Oleh sebab itu, peningkatan jumlah UMKM perlu disertai dengan perbaikan kualitas pengelolaan usaha agar pertumbuhan yang terjadi tidak hanya terlihat dari sisi kuantitas, tetapi juga diikuti oleh peningkatan daya saing dan kinerja keuangan yang berkelanjutan (bps.go.id).

Kabupaten Gayo Lues termasuk wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat dan berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Beragam bidang usaha dijalankan oleh masyarakat, mulai dari sektor perdagangan, industri pengolahan, pertanian, peternakan, perikanan, jasa, kuliner, hingga usaha yang mengolah hasil pertanian. Di samping memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, masih dihadapkan kendala pada pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan modal usaha, pengelolaan arus kas yang belum berjalan secara efektif, serta pemanfaatan bantuan pemerintah yang

belum dapat memberikan dampak baik terhadap peningkatan kapasitas usaha. Kondisi tersebut menunjukkan perkembangan UMKM bukan hanya dilihat dari peningkatan jumlahnya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memaksimalkan sumber daya keuangan yang tersedia secara efisien. Kemampuan tersebut menjadi faktor utama memperbaiki kinerja keuangan serta menjaga keberlangsungan usaha UMKM (kemenkopukm.go.id).

Selama lima tahun terakhir, perkembangan UMKM di Kabupaten Gayo Lues mengalami berbagai perubahan yang menggambarkan dinamika pertumbuhan dan kondisi usaha masyarakat di daerah tersebut. Hingga tahun 2024, jumlah UMKM aktif telah mencapai 996 unit usaha. Namun pencapaian kinerja keuangan masih belum menunjukkan peningkatan yang memuaskan, karena mayoritas UMKM masih berada pada kategori usaha mikro yang memiliki skala usaha relatif kecil, sehingga kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, memperoleh keuntungan, serta menjaga stabilitas keuangan masih mengalami banyak tantangan. Selain itu, kebanyakan pelaku UMKM masih mengandalkan hasil penjualan harian sebagai sumber utama penerimaan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan keuangan usaha menjadi rentan ketika terjadi penurunan permintaan pasar atau gangguan terhadap aktivitas ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan UMKM tidak hanya diukur dari bertambahnya jumlah unit usaha, termasuk kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkesinambungan (bps.go.id).

Pemerintah daerah terus berusaha meningkatkan daya saing UMKM melalui berbagai program pembinaan, pendampingan, dan pemberian bantuan

usaha. Meskipun demikian, proses perkembangan ekonomi daerah masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi pertumbuhan UMKM, di antaranya keterbatasan infrastruktur pendukung, kesulitan dalam memperluas akses pasar, serta keterbatasan kemampuan manajerial sebagian pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan jumlah UMKM belum selalu diikuti dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha secara merata. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan UMKM menjadi salah satu agenda penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Kabupaten Gayo Lues. Kinerja keuangan yang semakin baik diharapkan mampu memperkuat keberlangsungan usaha UMKM sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

Pemerintah Kabupaten Gayo Lues telah melaksanakan berbagai upaya untuk mendorong perkembangan UMKM melalui program pembinaan, pendampingan, serta penyaluran bantuan kepada pelaku usaha. Meskipun demikian, proses pengembangan UMKM masih dihadapkan berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, akses terhadap pasar yang belum optimal, serta kemampuan pengelolaan usaha yang masih beragam di kalangan pelaku UMKM. Akibatnya, peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya disertai oleh pertumbuhan produktivitas maupun peningkatan pendapatan usaha secara merata. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kinerja keuangan UMKM tetap menjadi bagian prioritas dalam pembangunan ekonomi daerah agar pelaku usaha mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan memberikan dampak

yang lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gayo Lues (gayolueskab.bps.go.id, 2025).

Salah satu tantangan yang semakin memperberat perkembangan UMKM di Kabupaten Gayo Lues adalah terjadinya banjir dan tanah longsor pada akhir tahun 2025 akibat tingginya curah hujan. Bencana tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas perekonomian masyarakat, kerusakan pada sejumlah infrastruktur, serta terputusnya akses jalan di beberapa kecamatan yang menghambat distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Dampak tersebut turut dirasakan oleh pelaku UMKM, antara lain berupa menurunnya aktivitas penjualan, keterlambatan memperoleh bahan baku dan meningkatnya biaya distribusi. Akibatnya kondisi ini menyebabkan sebagian pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan dan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Gayo Lues masih rentan terhadap berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan kinerja keuangannya. Dengan demikian, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, memanfaatkan bantuan pemerintah, serta menerapkan hasil pelatihan keuangan menjadi semakin penting agar usaha tetap mampu bertahan dan berkembang meskipun dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu (bpba.acehprov.go.id, 2026).

Tabel 1.1
UMKM Kabupaten Gayo Lues

No.	Sektor	Kategori Sektor			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1.	Perdagangan	513	230	15	758
2.	Pertanian	10	-	-	10
3.	Pertambangan	-	1	-	1
4.	Industri	153	27	-	180
5.	Perikanan	16	-	-	16
6.	Peternakan	31	-	-	31
Total		723	258	15	996

(Sumber; Data diolah peneliti, 2026)

Sesuai pada data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Gayo Lues tahun 2024, tercatat 996 UMKM yang masih menjalankan kegiatan usahanya. Sebagian besar merupakan usaha mikro, sedangkan sisanya terdiri atas usaha kecil dan menengah. Berdasarkan jenis usaha, sektor perdagangan memiliki jumlah pelaku usaha terbanyak dibandingkan sektor industri, peternakan, pertanian, maupun pertambangan. Komposisi tersebut menggambarkan bahwa UMKM di Kabupaten Gayo Lues sebagian besar kebanyakan usaha dengan skala mikro yang umumnya keterbatasan dalam pengembangan usaha dan pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, peningkatan kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Kabupaten Gayo Lues (dataumkm.go.id).

Kinerja keuangan adalah kemampuan dalam mengatur, mengendalikan, dan memaksimalkan pengelolaan sumber daya keuangan yang ada demi tercapainya sasaran usaha yang telah ditetapkan. Pada UMKM, penilaian kinerja keuangan bukan hanya didasarkan pada besarnya keuntungan yang diperoleh, melainkan juga

mencakup kemampuan meningkatkan pendapatan, mengendalikan pengeluaran operasional, menjaga kondisi keuangan tetap stabil, serta mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Kemampuan tersebut menjadi faktor penting karena mencerminkan sejauh mana pelaku usaha dapat mengelola keuangan secara efisien di tengah perubahan kondisi ekonomi. Kinerja keuangan dapat dijadikan ukuran keberhasilan UMKM dalam menghasilkan nilai ekonomi serta mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Yusuf Ghulam (2021), menjelaskan bahwa kinerja keuangan UMKM dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, meliputi perkembangan pendapatan, peningkatan keuntungan, efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan dan mengatur kondisi keuangan usaha.

Kinerja keuangan UMKM digerakkan melalui aspek dari lingkungan internal maupun eksternal usaha. Dari sisi internal, faktor yang berperan antara lain kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, kecukupan modal, kompetensi manajerial, serta efektivitas pengelolaan sumber daya usaha. Sementara itu, dari sisi eksternal, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, kemudahan memperoleh akses pembiayaan, kondisi perekonomian, serta berbagai peristiwa yang berada di luar kendali pelaku usaha, seperti bencana alam. Apabila berbagai faktor tersebut tidak dikelola secara optimal, kemampuan UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh keuntungan akan terhambat, sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Sebaliknya, pengelolaan usaha yang baik disertai dengan dukungan dari berbagai pihak akan

memberikan ruang yang lebih luas bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlangsungan usahanya (kemenkopukm.go.id).

Tabel 1.2
UMKM Yang Memperoleh Pembinaan BPUM

Tahun	Karakteristik Usaha	Jumlah UMKM
2022	Perdagangan, kuliner, warung kopi, kelontong	323
2023	Pengolahan bubuk kopi, madu, keripik, gula aren, jahit	187
2024	Pengolahan kopi dan warung kopi	11
Total UMKM		521

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Dalam upaya memperkuat keberlangsungan UMKM, pemerintah menyalurkan program BPUM untuk disalurkan pada pelaku usaha. Data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Gayo Lues, sebanyak 521 pelaku UMKM telah menerima bantuan BPUM selama periode 2022–2024. Program tersebut bertujuan untuk membantu pelaku usaha menambah modal kerja sehingga kegiatan usaha dapat terus berjalan, produktivitas meningkat, dan kondisi keuangan menjadi lebih baik. Meskipun demikian, keberhasilan program bantuan tidak hanya bergantung pada jumlah bantuan yang disalurkan atau banyaknya penerima, namun juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan dana tersebut secara tepat sesuai dengan kebutuhan usahanya. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan BPUM sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran penerima, proses sosialisasi program, serta pemanfaatan bantuan secara optimal oleh pelaku usaha (kemenkop.go.id).

Meskipun pemerintah telah menyalurkan BPUM kepada 521 pelaku UMKM di Kabupaten Gayo Lues, peningkatan kinerja keuangan belum tentu

dirasakan secara merata oleh seluruh penerima bantuan. Sebagian pelaku usaha mampu memanfaatkan bantuan sebagai tambahan modal kerja, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan meningkatkan pendapatan usahanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas bantuan pemerintah terhadap kinerja keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut. Hasil penelitian Yusuf Ghulam (2021), menunjukkan bahwa bantuan pemerintah memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dukungan pemerintah tidak hanya berperan sebagai dukungan finansial, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan usaha, sehingga berdampak pada peningkatan kondisi serta kinerja keuangan UMKM. Dalam penelitian Guci et al (2022), dukungan pemerintah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja usaha mikro, meskipun tingkat efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program serta kepuasan pelaku usaha sebagai penerima bantuan.

Tingkat modal termasuk unsur penting dalam menunjang keberlangsungan serta perkembangan UMKM. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional, menyediakan bahan baku, meningkatkan kemampuan produksi, serta mendorong pengembangan usaha secara berkelanjutan. Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menghambat aktivitas usaha dan membatasi kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada. Oleh sebab itu, tingkat modal yang dimiliki pelaku usaha menjadi salah

satu aspek yang dapat memengaruhi pencapaian kinerja keuangan UMKM (Kurnianty & Sitorus, 2023).

Nurmawati et al (2022) membuktikan bahwa modal yang memadai terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM karena mampu menunjang kelancaran operasional, mengembangkan kapasitas usaha, serta mendorong peningkatan hasil usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa kecukupan modal menjadi faktor strategis bagi UMKM karena dapat mendukung peningkatan kapasitas usaha, memperluas aktivitas operasional, serta mendorong perkembangan usaha secara berkelanjutan. Namun penelitian Adang & Wulandari (2026) memperoleh hasil yang berbeda, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat modal dan kinerja keuangan, berarti jumlah modal yang dimiliki pelaku usaha belum mampu meningkatkan kinerja keuangan tanpa didukung oleh pengelolaan keuangan yang efektif, kompetensi manajerial, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal.

Di samping faktor bantuan pemerintah dan tingkat modal, kemampuan dalam mengelola arus kas juga menjadi komponen penting yang mendukung kelangsungan usaha UMKM. Arus kas mencerminkan aktivitas keluar masuknya dana yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional perusahaan. Melalui pengelolaan arus kas yang optimal, pelaku usaha dapat menjaga ketersediaan dana, memenuhi kewajiban keuangan, serta memastikan kebutuhan operasional seperti pengadaan bahan baku dan modal kerja dapat terpenuhi secara tepat. Sebaliknya, pengelolaan arus kas yang kurang efektif dapat mengganggu kelancaran operasional usaha dan menimbulkan masalah likuiditas, meskipun

usaha masih menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, pengelolaan arus kas yang baik dapat menjadi penentu keberhasilan kinerja keuangan UMKM (Maisarah et al, 2025).

Kurniawan et al (2026) menyimpulkan bahwa pengelolaan arus kas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku usaha. Penelitian Dewi & Masdiantini (2023) juga membuktikan bahwa pengelolaan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas serta memastikan tersedianya dana untuk aktivitas operasional menjadi faktor penting dalam menciptakan kondisi keuangan lebih stabil dan mendorong pencapaian kinerja usaha menjadi lebih optimal.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi UMKM di Kabupaten Gayo Lues serta hasil penelitian terdahulu, masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan usah. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh bantuan pemerintah, tingkat modal, dan arus kas terhadap kinerja keuangan belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Tidak hanya itu, penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada UMKM di Kabupaten Gayo Lues masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menjadi semakin menarik untuk diteliti mengingat UMKM di daerah ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh bencana banjir serta tanah longsor yang terjadi diakhir tahun 2025, sehingga berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk

menguji secara empiris “**Pengaruh Bantuan Pemerintah, Tingkat Modal, Dan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Gayo Lues**”.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku UMKM dalam merumuskan upaya yang mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan peran bantuan pemerintah, tingkat modal dan arus kas sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah bantuan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kabupaten Gayo Lues?
2. Apakah tingkat modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kabupaten Gayo Lues?
3. Apakah kemampuan arus kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kabupaten Gayo Lues?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan pemerintah terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat modal terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan manajemen UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah mengenai pengaruh bantuan pemerintah, tingkat modal, dan arus kas terhadap kinerja keuangan UMKM, sekaligus memperkaya kajian teoritis terkait dengan berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penerapan teori RBV dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya eksternal, seperti bantuan pemerintah, serta sumber daya internal berupa modal dan arus kas, berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

2. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi UMKM di Kabupaten Gayo Lues: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta menjadi bahan pertimbangan dalam pemanfaatan bantuan pemerintah, kecukupan modal, dan pengelolaan arus kas dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Dengan mengetahui pengaruh ketiga faktor tersebut, pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan bantuan pemerintah secara lebih produktif, mengelola modal secara efektif, serta menerapkan

pengelolaan arus kas yang baik sehingga mampu meningkatkan keuntungan, menjaga keberlangsungan usaha, dan memperkuat daya saing.

- b. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk Pemerintah Kabupaten Gayo Lues, khususnya instansi yang membidangi koperasi dan UMKM, dalam merumuskan kebijakan serta menyusun program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi dasar evaluasi terhadap efektivitas program bantuan pemerintah, khususnya Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), sehingga kebijakan yang diterapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.
- c. Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah bagi penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, baik melalui penambahan variabel maupun pendekatan penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bahan dalam mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode analisis yang berbeda, maupun menerapkannya pada objek penelitian yang lebih luas

sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan dan pengembangan UMKM.